

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik (utuh) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy, 2002: 6).

Penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran menuju perubahan kearah yang lebih baik.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang

memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. (Suharsimi Arikunto, 2015: 1)

## **C. Setting Penelitian**

### **1 Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Ombul 2 Bangkalan. khususnya di kelas V. Kelas V SDN Ombul 2 ini menempati ruangan dengan ukuran  $7 \times 8$  meter dengan pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup baik, dan suasana kelas yang cukup akrab dan kreatif.

### **2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah saat dilaksanakannya penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pelaporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember s/d Februari Tahun 2017 (selama 3 bulan) Secara rinci dapat dilihat pada tabel rencana Kegiatan berikut:

Tabel 3.1  
Alokasi waktu Kegiatan Penelitian

| NO       | Rencana Kegiatan                               | Bulan |   |   |
|----------|--|-------|---|---|
|          |  | 12    | 1 | 2 |
| <b>1</b> | <b>Persiapan</b>                               |       |   |   |
|          | Menyusun rencana awal PTK                      |       |   |   |
|          | Komunikasi dengan Kepala Sekolah               |       |   |   |
|          | Menyusun rencana rinci, menyusun instrumen     |       |   |   |
| <b>2</b> | <b>Pelaksanaan</b>                             |       |   |   |
|          | Menyiapkan kelas dan alat                      |       |   |   |
|          | Melakukan tindakan siklus ke I (3× pertemuan)  |       |   |   |
|          | Melakukan tindakan siklus ke II (3× pertemuan) |       |   |   |
| <b>3</b> | <b>Penyusunan Laporan</b>                      |       |   |   |
|          | Menyusun konsep laporan                        |       |   |   |
|          | Menyusun laporan                               |       |   |   |

#### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Tingkat kemampuan siswa kelas V ini adalah 9 orang siswa berkemampuan baik, 7 orang siswa berkemampuan sedang dan 4 orang siswa berkemampuan kurang. Seperti yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.2  
Data Kemampuan Siswa Kelas V SDN Ombul 2 Bangkalan  
Tahun ajaran 2016-2017

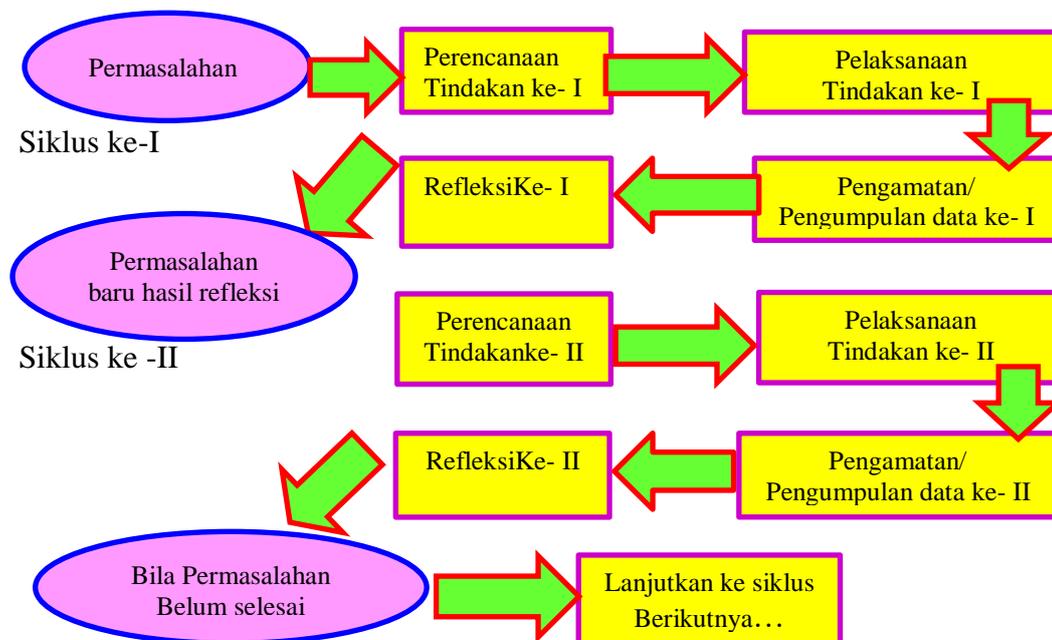
| No. | Kemampuan | Jumlah | Prosentase |
|-----|-----------|--------|------------|
| 1   | Rendah    | 4      | 20%        |
| 2   | Sedang    | 7      | 35%        |
| 3   | Tinggi    | 9      | 45%        |

### **E. Rancangan dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 × pertemuan yang dilaksanakan dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart. Sukayati, (2009: 7) mengajukan sebuah cara sistematis untuk pengajaran yang dilakukan dalam kegiatan penelitian kelas. Menurut *Cross* penelitian tindakan kelas merupakan sebuah cara untuk mengurangi jarak antara peneliti dan praktisi, karena mengangkat persoalan-persoalan praktis yang dihadapi guru di kelas. Dalam dunia pendidikan, PTK atau *Classroom Action Research* yang dapat dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya, semakin dirasakan manfaatnya baik untuk perbaikan maupun peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Dengan PTK, menurut Dra. Sukayati, M. pd, guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar lebih efektif. PTK juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Alasannya, setelah PTK guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan apakah cocok dengan teori belajar mengajar dan dapat diterapkan dengan baik di kelasnya. Melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan produk pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata (Arikunto, 2007: 57). Kemmis dan Taggart (1988: 14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan berbentuk spiral. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Menurut Kemmis Mc Taggart secara garis

besar terdapat empat tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi (Pengamatan), dan (4) Refleksi

Diagram alur siklus PTK ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Tahap Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart (1988: 14) dalam (Suhardjono,2015: 144)

Rancangan dan prosedur penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Tindakan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar serta hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan wawancara. Penempatan Teman Sejawat untuk mengamati aktivitas guru peneliti dan mengawasi aktivitas siswa selama Proses pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Menulis Laporan wawancara menggunakan Metode *Role Playing*.

Disamping menuliskan hasil pengamatan aktivitas guru atau siswa , teman sejawat juga menuliskan catatan-catatan kecil terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa diberikan dan diisi di setiap pertemuan kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis laporan wawancara dalam hal ini berupa penerapan metode mengajar yang baru yaitu metode *Role Playing* (bermain peran). Tahap pelaksanaan ini meliputi :

(a) Guru memberikan penjelasan kepada semua siswa bahwa dalam pelajaran ini akan mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang “Menulis laporan wawancara”. Guru mengatakan tidak akan menggunakan metode ceramah atau pemberian tugas tetapi menggunakan metode *Role Playing* (Bermain peran)”. Guru menunjuk dua orang siswa untuk maju ke depan dan melakukan wawancara secara bergantian masing-masing menjadi pewawancara dan narasumber dengan teks percakapan tentang “Kegunaan Air” yang telah disiapkan. Ketika sepasang siswa melakukan wawancara siswa lain diberi tugas mengamati . (waktu wawancara 10 menit)

(b) Ketika sepasang siswa yang berwawancara sudah mundur guru mengajak siswa untuk menentukan bagaimana tentang wawancara sepasang siswa tersebut. Sesudah itu guru mengajak siswa untuk menentukan langkah-langkah wawancara yang benar dan bagaimana

seharusnya peran tokoh masing-masing siswa. Sesudah semua jelas bermain peran dapat dimulai. (Waktu 15 menit)

Guru menyampaikan bahwa lanjutan dari contoh pelaksanaan bermain peran tadi adalah semua siswa harus mempraktikkan bermain peran dengan langkah-langkah yang benar. Artinya masing-masing pasangan harus bergantian menjadi pewawancara dan narasumber dengan pertanyaan yang dibuat masing-masing. Siswa bermain peran guru berkeliling mengamati kegiatan siswa, menegur apabila ada siswa yang tidak tertib, memberi pujian untuk siswa yang tertib, kegiatan bermain peran sebagai bentuk penilaian proses menggunakan rubrik presentasi saat wawancara, sedangkan laporan wawancara secara tertulis sebagai bentuk penilaian hasil. (Waktu pelaksanaan wawancara 35 menit)

- 1) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- 2) Rancangan / rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan membuat yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

#### **F. Teknik Pengumpulan data**

Prinsip pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Dengan kata lain, prinsip pengumpulan data pada penelitian formal dapat diterapkan pada PTK. Pada umumnya, dalam PTK, data baik kualitatif maupun kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu

perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa, dan perubahan suasana kelas (Supardi, 2015:221). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, tes dan angket.

### **1 Observasi**

Lembar observasi sangat dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini, sebab observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengisian lembar observasi harus dilakukan secara teliti, karena merupakan salah satu elemen penting bagi terlaksananya perbaikan untuk siklus berikutnya. Dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini observasi menggunakan lembar pengamatan untuk merekam data kegiatan guru sebelum mulai tindakan sampai dengan selesai tindakan, dan kegiatan siswa mulai dari mendengarkan penjelasan guru sampai dengan selesai tindakan, bahkan selesai evaluasi hasil pembelajaran.

### **2. Tes**

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes akhir yaitu merupakan seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi pembelajarn yang telah diajarkan. Tes dalam dalam penelitian ini berbentuk uraian tentang menulis laporan wawancara dengan menggunakan metode *Role Playing*, yang dilaksanakan setiap akhir siklus.

### **3. Angket**

Angket digunakan untuk memperoleh data yang berbentuk jawaban atau isian pada lembar respon siswa, maupun lembar pendapat guru dan siswa tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *Role Playing* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara. Angket tersebut berisi sejumlah pertanyaan tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan deskripsi pada tiap butir respon dan pendapat, dengan kriteria jawaban menggunakan analisa prosentase. Lembar angket respon siswa dan angket guru dan siswa tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *Role Playing* diberikan pada akhir pembelajaran di siklus II.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja (Suharsimi Arikunto, 2015: 85). Instrumen yang disiapkan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan kegiatan guru, lembar pengamatan kegiatan siswa, angket untuk siswa, tes, dan rubrik penilaian.

#### **1. Lembar Observasi/Pengamatan**

Lembar observasi ini dikembangkan untuk:

- a. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara dengan menggunakan metode *Role Playing* sesuai indikator yang ditetapkan.

- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara dengan menggunakan metode *Role Playing* sesuai indikator yang ditetapkan. Lembar observasi/pengamatan terlampir.

## **2. Tes**

Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus berikutnya. Tes pada penelitian ini merupakan tes tertulis yang berbentuk uraian yaitu hasil laporan wawancara dengan menggunakan rubrik penilaian. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan Menulis laporan wawancara. Tingkat pencapaian kemampuan siswa itu merupakan representasi dalam mengukur dan menilai hasil belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara menggunakan metode *Role Playing*. (Lembar tes Terlampir)

## **3. Angket**

Siswa diberi lembar angket yang berisi butir respon terhadap kegiatan meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara menggunakan metode *Role Playing*. Sedangkan Guru juga siswa diberi lembar angket yang berisi butir kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *Role Playing* dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis laporan wawancara. Lembar angket respon siswa dan angket guru dan siswa tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *Role Playing* diberikan pada akhir pembelajaran di siklus II. (Lembar angket terlampir).

## H. Teknik Analisis Data

Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur deskriptif (Moleong, 2007). Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari data observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan hasil tes. Data pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dianalisis dengan prosentase. Frekuensi yang disajikan bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk prosentase, yakni frekuensi aktivitas yang diamati dibagi dengan jumlah frekuensi aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran dikalikan seratus persen. Selanjutnya masing-masing data dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

### 1. Data hasil pengamatan/observasi aktivitas guru dan siswa

$$P = \frac{N}{F} \times 100\%$$

P : Prosentase aktivitas yang diamati

F : Frekuensi aktivitas yang diamati

N : Jumlah frekuensi aktivitas yang dilakukan (Sudijono,2005:40).

### 2. Analisis Data Hasil Test

Analisa data hasil test dengan menggunakan hasil skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikalikan seratus persen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{P}{M} \times 100\%$$

N = Nilai

P = Skor yang diperoleh

M = Skor Maximal

### 3. Analisis Data Hasil Angket Respon Siswa Juga Angket Guru dan Siswa

Data angket respon siswa dan angket guru dan siswa tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *Role Playing* dianalisis dengan menggunakan prosentase, yakni jumlah nilai angket respon/pendapat dianalisa sesuai skor yang diperoleh (4,3,2,1) dibagi jumlah nilai tertinggi dikalikan seratus persen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PS = \frac{NRS}{NTRS} \times 100\%$$

PS : Prosentase respon siswa/hasil angket guru dan siswa

NRS : Jumlah nilai yang didapat

NTRS : Jumlah nilai tertinggi